

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk salah satu dari beberapa negara di dunia dengan kepemilikan pulau terbanyak. Sebagaimana dalam UUD 1945 telah tercantum bahwasanya negara Indonesia adalah negara kepulauan. Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai beberapa pulau dari pulau yang kecil hingga pulau yang besar. Disebutkan dalam data Departemen dalam Negeri, bahwa Negara Indonesia masih memiliki 9.634 pulau belum ternama atau 55 % dari 17.504 seluruh pulau diseluruh Negara Indonesia.¹

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar dari beberapa negara di dunia, dua per tiga dari wilayah Negara Indonesia berupa lautan, yakni 6,32 km² dengan memiliki 17.504 pulau dan juga sebagai salah satu dar beberapa negara dengan garis pantai terpanjang peringkat dua didunia sesudah Negara Kanada, yakni dengan garis pantai sepanjang 99.093 km². Di sisi lain, secara geografis Negara Indonesia berada diantara 2 benua, yaitu diapit Benua Asia dan juga Benua Asia dan berada diantara dua samudera, yaitu diapit Samudera Hindia dan juga Samudera Pasifik yang mana keberadaan tersebut menjadikan Negara Indonesia strategis dalam segi kegiatan ekonomi maupun politik. Keberadaan Negara Indonesia yang strategis tersebut membuat Negara Indonesia mempunyai nilai unggul dan juga tingginya ketergantungan terhadap potensi laut.²

Potensi kekayaan laut di Negara Indonesia memiliki hasil yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan, baik kekayaan laut dari hayati ataupun non hayati. Diantara potensi sumber daya tersebut yang dapat dipergunakan yaitu garam. Pembentukan garam berasal dari endapan air laut yang mana pada proses berikutnya dari bantuan sinar matahari terjadilah proses penguapan dengan cara intensif. Bagi kehidupan masyarakat, peran yang sangat penting dimiliki oleh komoditas garam. Hal tersebut dibuktikan bahwasanya

¹ Indah Nur Fitriani, Moch. Arifien, dan Juhadi, 'Fenomena Pulau-Pulau Kecil Terluar Dan Wilayah Administratif Indonesia (Buku Suplemen Nonteks Untuk Pembelajaran Ips Di SMP)', *Edu Geography*, 6.1 (2018), 24–32 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/23589>>.

² Amiek Soemarmi dan Amalia Diamantina, 'Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia', *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, 48.3 (2019), 241–42 <<https://doi.org/10.14710/mmh.48.3.2019.241-248>>.

kegunaan garam bukan hanya untuk kebutuhan pokok konsumsi saja, akan tetapi juga diperlukan dalam bahan baku industri. Dengan demikian, semakin berkembangnya jumlah penduduk dan industri, semakin tinggi pula kebutuhan terhadap garam.³

Pada tahun 2020, telah terdata oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, sebesar 168 ribu ton telah diproduksi garam nasional pada tahun 2016, sebesar 1,1 juta ton telah diproduksi garam nasional pada tahun 2017, sebesar 2,7 ton garam nasional pada tahun 2018, 2,3 juta ton garam nasional pada tahun 2019, dan selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 3 juta ton produksi garam nasional. Hal itu berarti memperlihatkan bahwa dalam sektor industri, telah terpenuhinya produksi garam dalam negeri. Akan tetapi dalam waktu dekat, kebutuhan impor garam masih diperlukan oleh Negara Indonesia dikarenakan meningkatnya kebutuhan sektor industri dengan tingginya produktivitas. Disamping itu, kebutuhan kualitas tertentu masih dianggap belum bisa dipenuhi oleh kualitas produksi garam lokal, contohnya harus memiliki kadar NaCl sedikitnya 97 persen. Adapun di Indonesia sendiri, mayoritas kegiatan produksi garam dilakukan dengan cara tradisional oleh petani garam yang mana sangat bergantung oleh keadaan cuaca dan iklim.⁴

Di Negara Indonesia, ada beberapa provinsi sebagai daerah produksi garam, antara lain Provinsi Aceh, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Bali, Sumatera, Gorontalo, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan lain-lain. Yang mana seluas 25.542 Ha pengelolaannya dengan cara tradisional diproduksi oleh rakyat dengan keseluruhan total area penggaraman sebesar 30.658 Ha.⁵

Ada beberapa daerah yang wilayahnya menjadi sebagai sentra petani garam di Provinsi Jawa Tengah, daerah tersebut diantaranya yaitu Kabupaten Pati, Demak, Rembang, Kebumen, Cilacap, Purworejo, Brebes, Kebumen, dan Batang. Dengan jumlah persebaran petani garam sebanyak 14.836 yang tersebar di beberapa

³ Okvianti Putri dan Teti Sugiarti, 'Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Volume Impor Garam Industri Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5.3 (2021), 749 <<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.13>>.

⁴ Ubaidillah Cholil and others, 'Analisis Sosial Masyarakat Sumenep Dalam Meningkatkan Kualitas Garam Rakyat', *Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1.1 (2021), 176.

⁵ Burhanudin dan Nuraini, 'Eco-Entrepreneurship, Vol 3 No 2 Juni 2018', *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 3.2 (2018), 21-22 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/3997/2898>>.

daerah Jawa Tengah. Adapun daerah Jawa Tengah dengan jumlah petani garam terbanyak yakni Kabupaten Pati, dengan jumlah sebanyak 8.178 petani garam.⁶ Sebagai salah satu wilayah kabupaten dengan kepemilikan potensi serta pengembangan lahan tambak garam di Jawa Tengah. Kabupaten Pati memiliki total luas lahan tambak garam sebesar 2.838,11 ha.⁷

Gambar 1. 1
Produksi Garam Kabupaten Pati



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Pati 2023

Pada tabel 1.1 diatas, terdapat data yang menunjukkan produksi garam di Kabupaten Pati pada tahun 2012 – 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi garam berubah-ubah yang berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Terlihat pada tahun 2016 sampai tahun 2019 jumlah produksi garam di Kabupaten Pati meningkat yang berarti pendapatan petani garam juga meningkat Akan tetapi, terlihat mulai tahun 2019 sampai tahun 2022 jumlah produksi garam di Kabupaten Pati menurun secara drastis yang berarti kesejahteraan petani garam juga ikut menurun.

⁶ ‘Produksi Garam Jateng Melimpah Capai 1043 Juta Ton Pada 2019’, *Jatengprov.Co.Id*, 2023 <<https://jatengprov.go.id/publik/produksi-garam-jateng-melimpah-capai-1043-juta-ton-pada-2019/>> [accessed 10 January 2024].

⁷ Salma Nurfaizaa, Haeruddina, and Bambang Sulardionoa, ‘Indeks Kesesuaian Lahan Garam (IKLG) Di Desa Tluwuk , PATI Land Suitability Evaluation for Salt Ponds Using Salt Suitability Index (IKLG) In’, *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro*, 5.2 (2021), 183.

Berbicara mengenai pendapatan yang diperoleh petani garam. Terdapat aspek produksi yang mempengaruhi terhadap pendapatan yang diterima petani garam, beberapa faktor dapat mempengaruhi aspek produksi, antara lain faktor modal, luas lahan, tenaga kerja dan juga sebagainya. Kita mengetahui bahwasanya suatu usaha diawali dengan permodalan, kegiatan produktivitas tidak dapat berproses dengan lancar apabila tidak diawali dengan adanya modal, dikarenakan dalam pendanaan dan pembiayaan produksi sangat diperlukan adanya modal. Selain hal itu, harga yang didapat dari penjualan juga menjadi pengaruh penting, dikarenakan semakin tinggi kualitas garam akan dengan mudah diterima masyarakat yang pada akhirnya menjadi pengaruh dalam perolehan pendapatan. Jika perolehan pendapatan semakin tinggi maka berdampak yang baik pula terhadap tingkat kesejahteraan petani garam.

Dalam menjalankan usaha termasuk usaha pertanian garam sangat diperlukan dalam tahap pertama menjalankan usaha. Modal dapat didefinisikan sebagai pengeluaran guna keperluan usaha untuk membeli beberapa barang dan perlengkapan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam produksi barang maupun jasa yang disediakan dalam bidang ekonomi. Adapun modal merupakan salah satu hal pengaruh dalam produksi yang bersangkutan dengan efektivitas kegiatan usaha produksi, kenaikan dari hasil produksi bisa saja terjadi dikarenakan penggunaan alat-alat mesin pembuatan produk yang lebih inovatif. Modal mempunyai peran sangat penting dikarenakan ikut terlibat dalam meningkatnya produksi garam. Tingkat produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh adanya modal, jika penggunaan modal dalam suatu proses produksi semakin besar, maka keperluan pemenuhan kebutuhan dalam kebutuhan produktivitas juga menjadi lebih semakin banyak. Suatu kelancaran usaha dapat dipengaruhi oleh modal, jika kurangnya kecukupan dalam permodalan dapat mengakibatkan kurang maksimalnya pendapatan yang didapatkan. Demikian juga petani garam di Desa Sambilawang, apabila dalam proses pertanian garam menggunakan modal yang besar, maka lebih tinggi juga pendapatan yang akan didapatkan jika dibandingkan dengan petani garam yang menggunakan modal lebih sedikit.⁸

⁸ Gede Jaya Artawan dan Wayan Wenagama, 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Garam Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9.1 (2020), 878.

Dalam usaha tani terdapat faktor produksi yang juga penting, yaitu lahan, selaras dengan teori produksi, apabila semakin besarnya penggunaan pemanfaatan luas lahan, dapat membuat perolehan hasil produktivitas menjadi lebih besar juga. Lahan pertanian termasuk faktor utama dalam melakukan usahatani, hal tersebut dikarenakan apabila semakin luasnya penggunaan luas lahan, hal tersebut dapat menghasilkan produk dengan jumlah semakin besar. Faktor produksai garam ditentukan oleh lahan tambak. Yang mana tingkat produksi garam dipengaruhi oleh luas lahan tambak, dalam hal ini apabila luas lahan yang digunakan semakin luas maka pengaruh terhadap tingkat produksi petani garam akan semakin besar juga, yang asumsinya perbandingan yang semakin lebih tinggi maka produktivitas menjadi semakin lebih tinggi pula. Dalam peningkatan nilai dan proses produksi garam, memerlukan pelaksanaan pengolahan lahan penggaraman dengan sebaik-baiknya dan dalam proses produksi garam ditingkatkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya bagi beberapa wilayah yang tempatnya memiliki potensi dalam produksi, akan tetapi belum bisa maksimal dalam memanfaatkan lahannya. Perkembangan dalam bidang ekonomi berkaitan dengan perkembangan daerahnya.⁹

Terkait mengenai pendapatan petani garam. Tenaga kerja merupakan faktor dari pendapatan petani garam. Tenaga kerja termasuk faktor yang juga begitu penting dalam aktivitas proses produksi garam, karena keberadaannya untuk menggerakkan faktor produksi lain. Faktor produksi lain mungkin tidak bisa berjalan jika tidak ada tenaga kerja. Apabila terdapat peningkatan keahlian tenaga kerja, maka tingkat produksi juga ikut meningkat yang kemudian berdampak dalam peningkatan pendapatan. Dalam produksi garam, ada peran penting juga yang dipegang oleh tenaga kerja, apabila kualitas tenaga kerja yang digunakan lebih baik, semakin baik perolehan nilai yang didapat dalam produksi garam. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi bervariasi di setiap sektor. Tenaga kerja adalah unsur penting di bidang pertanian, terlebih lagi tenaga kerja dari anggota keluarga. Selama pekerjaan masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja lingkup keluarga, maka tidak butuh mempekerjakan tenaga kerja dari luar, sehingga lebih sedikit

⁹ Ngakan Putu Surya Agung Pambudi dan IKG Bendesa, 'Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Buleleng', *Jurnal EP Universitas Udayana*, 9.4 (2020), 877–878.

pengeluaran dalam urusan pembiayaan tenaga kerja dan penghasilan keluarga petani meningkat secara signifikan.¹⁰

Islam mengizinkan umatnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber penghidupan yang sejahtera, asalkan tidak terlalu lebih atau pengambilan manfaat secara serakah serta tidak merusak lingkungan tersebut. Sesuai firman Allah sebagaimana dalam QS Al-Isra' (17): 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah kami memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”¹¹*

Ayat di atas berkaitan dengan penghasilan yang didapat petani tambak garam, menunjukkan bahwa Allah SWT telah melakukan penciptaan terhadap makhluk yang paling sempurna yakni manusia dengan akal untuk membedakan baik maupun buruknya perkara. Allah melakukan penciptaan terhadap daratan serta lautan sebagai sumber rezeki bagi manusia. Petani garam, misalnya, dapat menggunakan akal dan daratan untuk mempelajari cara memanfaatkan pengetahuan serta teknologi guna memperoleh banyak pendapatan hasil yang tujuannya penghasilan dapat ditingkatkan, yang akhirnya pemenuhan kebutuhan diri serta keluarganya dapat tercukupi. Manusia diberi kemampuan oleh Allah untuk mencari kenikmatan yang diciptakan Allah di dunia ini.

Desa Sambilawang adalah salah satu desa pesisir dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Adapun luas wilayah yang dimiliki desa ini sebesar 254,300 Ha, yang mana 95,61 Ha di antaranya adalah luas tambak garam. Hal ini berarti bahwasanya masyarakat setempat mempunyai lahan tambak garam yang luas. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, kebanyakan penduduk Desa Sambilawang memanfaatkan pada sektor pertanian, termasuk sawah dan tambak. Dalam kegiatan produksi tambak garam, para petani

¹⁰ Achmad Chairil Nur Firmansyah and Kunto Inggit Gunawan, ‘Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Garam Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep’, *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.02 (2022), 179–80 <<https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7366>>.

¹¹ ‘Al-Quran Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah Al-Isra': 70’.

tambak garam setiap tahun melakukan produksi garam sekitar bulan Mei hingga Oktober.

Pertanian tambak garam memiliki ketergantungan terhadap cuaca dan iklim dalam pencapaian kesuksesan hasil produksi. Panjangnya musim panas atau kemarau menjadi unsur untuk memperoleh hasil produksi yang banyak. Cuaca panas sangat diandalkan oleh petani tambak garam untuk memproduksi garam, dikarenakan cara tradisional yang digunakan oleh petani tambak garam, yaitu pembuatan garam dengan pemanfaatan terik. Musim kemarau yang berkepanjangan memudahkan petani tambak garam dalam banyaknya perolehan hasil produksi. Akan tetapi, banyaknya hasil produksi yang didapatkan tidak selalu menciptakan tingginya penghasilan karena harga jual per kilogram garam cenderung turun akibat kemudahan produksi. Oleh karena itu, petani tambak garam di Desa Sambilawang melakukan pemanfaatan musim hujan dalam kegiatan penjualan, dikarenakan harga garam meningkat ketika musim hujan, disebabkan oleh kesulitan dalam produksi garam selama musim hujan.

Petani garam masyarakat Desa Sambilawang dipengaruhi faktor-faktor dalam kegiatan produksinya, mulai dari permodalan, luas tambak, maupun ketenagakerjaan. Beberapa faktor tersebut menjadi permasalahan karena berpengaruh terhadap tingkat produksi yang kemudian berdampak terhadap perolehan penghasilan oleh petani tambak garam di Desa Sambilawang. Modal, luas tambak, dan tenaga kerja termasuk unsur yang berkaitan dalam mempengaruhi pendapatan petani tambak garam. Modal menjadi hal pertama yang harus dimiliki petani garam untuk memulai memproduksi garam. Selain modal, hal yang menjadi pengaruh dalam perolehan penghasilan petani tambak garam yaitu sedikit atau banyaknya produksi, sedikit atau banyaknya produksi garam dipengaruhi oleh luas lahan dan tenaga kerja.

Dalam hal ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh modal, harga, luas lahan tambak, serta tenaga kerja terhadap perolehan penghasilan petani garam diantaranya, pertama Ngakan Putu Surya Agung Pambudi dan I. K. G. Bendesa tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. Penelitian tersebut memiliki hasil, yang mana menunjukkan bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap perolehan pendapatan petani garam, adapun

pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak secara signifikan terhadap perolehan pendapatan petani garam.¹²

Penelitian lain yang berjudul Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang dilakukan oleh Ferlinda Wardani Asrini pada tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki hasil, yang mana menyebutkan jika luas lahan, modal, dan biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap tingkat perolehan pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.¹³

Adapun penelitian lain juga yang berjudul Analisis Pemasaran, Modal, dan Lahan Tambak terhadap Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jennepono yang dilakukan oleh Nurfatwa Andriani Yasin dan Nurjaya pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pemasaran dan lahan tambak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam di Kabupaten Jennepono, sedangkan modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap petani tambak garam di Kabupaten Jennepono.¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian sebagaimana modal, luas lahan, dan tenaga kerja sebagaimana pengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang, dengan judul **“Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Garam dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)”**.

¹² Ngakan Putu Surya Agung Pambudi dan IKG Bendesa, ‘Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Buleleng’, *Jurnal EP Universitas Udayana*, 9.4 (2020), 873-906.

¹³ Ferlinda Wardani Asrini, ‘Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Piunggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep’, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1.2 (2019), 88–104.

¹⁴ Nurfatwa Andriani Yasin dan Nurjaya Nurjaya, ‘Analisis Pemasaran, Modal, Dan Lahan Tambak Terhadap Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jennepono’, *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5.1 (2021), 101 <<https://doi.org/10.33603/jibm.v5i1.4862>>.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini terdapat perumusan permasalahan berikut ini:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah disebutkan diatas, berikut ini tujuan dari analisis pengaruh modal, pemasaran, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari kegiatan penelitian dapat bertambahnya pengetahuan perekonomian serta peningkatan ilmu pengetahuan, tahu maksud dari setiap variabel khususnya modal, pemasaran, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang. Manfaat tertentu ilmu pengetahuan adalah sebagai pelengkap studi terkait tingkat pendapatan dengan mengeksplorasi secara empiris beberapa faktor yang menjadi pengaruh.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari kegiatan penelitian ini, harapannya bisa memberi manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi:

- a. Bagi Penulis

Di bidang ekonomi syariah untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Oleh karena itu, penulis dapat menerapkan teori yang

diperoleh ke dalam praktik dengan menganalisis dan memecahkan masalah.

b. Bagi Akademisi

Memberikan wadah bagi akademisi untuk melakukan pengembangan penelitiannya serta mencapai hasil penelitian di bidang ilmu pengetahuan.

c. Bagi Pemerintahan

Sebagai bentuk kontribusi untuk lebih memperhatikan permasalahan modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pendapatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut sistematika penulisan skripsi yang dibuat oleh peneliti:

1. Bagian awal

Bagian yang terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian isi

Terdiri dari 5 bab, diantaranya:

BAB I. Pendahuluan

Memiliki latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Berisi pembahasan landasan teori terkait judul, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III. Metode penelitian

Memiliki isi tentang jenis penelitian serta pendekatan dalam melakukan penelitian, subyek penelitian, sumber perolehan data, teknik dalam mengumpulkan data, dan teknik analisis data yang digunakan sebagai alat pengamatan dalam melakukan penelitian.

BAB IV. Pembahasan

Memiliki isi tentang hal yang berupa gambaran umum objek penelitian, analisis data serta pembahasan penelitian

BAB V. Penutup

Memuat kesimpulan, saran, penutup.

3. **Bagian Akhir**

Memiliki isi berupa daftar pustaka sebagai referensi yang dipakai dalam membuat skripsi, lampiran sebagai pendukung isi dalam penelitian.

